

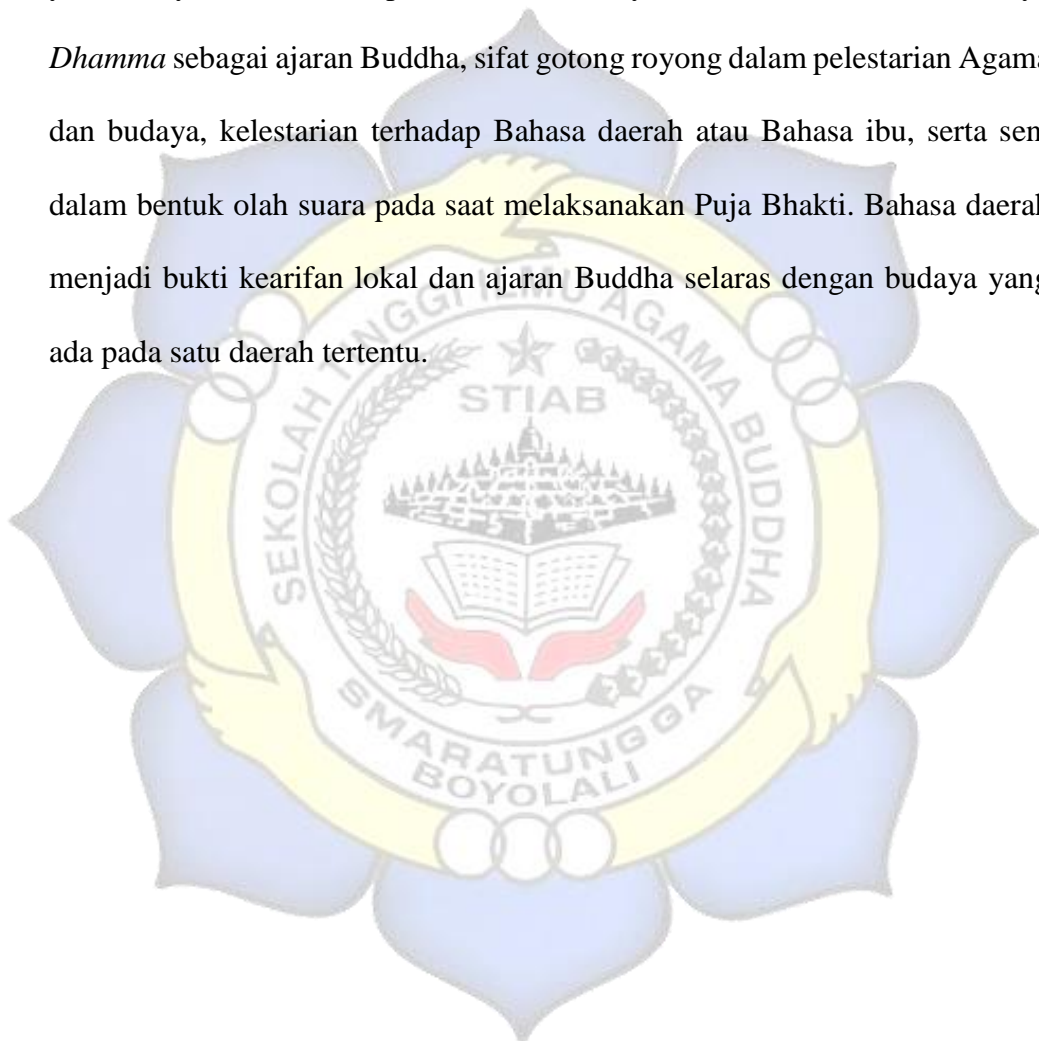
**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS,**  
**KERANGKA BERPIKIR**

**A. Kajian Pustaka.**

Penelitian pertama oleh Imah Salamah (2020:35) yang berjudul motivasi Puja bhakti bagi umat Buddha Theravada studi kasus Vihara Pusdiklat Buddhis Shikkadama Shanti Bhumi BSD Tangerang Selatan. Menyatakan bahwa ada beberapa macam minat yang dapat mendorong melaksanakan Puja bhakti yaitu untuk merubah diri mereka ke arah lebih baik, kebutuhan meningkatkan dan mengembangkan kepribadian seseorang tersebut, agar aktif dikegiatan organisasi vihara, dan kepuasan dalam berinteraksi dilingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat atau motivasi seseorang melaksanakan Puja bhakti berbeda - beda.

Penelitian oleh Lauw Acep (2018:25) tentang kecerdasan sosial dan Puja bhakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puja bhakti merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan nilai spiritual, sehingga seseorang tersebut memiliki kualitas batin yang seimbang, bahagia dan tenang. Ketika Puja bhakti dilakukan dengan cara yang benar dan baik akan menghasilkan manfaat yang banyak apabila sebaliknya Puja bhakti dilakukan dengan landasan pemahaman yang tidak benar, maka akan menimbulkan kemelekatan pada pandangan yang salah, sehingga Puja bhakti yang dilakukan tidak akan memberikan manfaat bagi kemajuan batin.

Penelitian selanjutnya oleh Turyanto (2019:24) yang berjudul nilai - nilai budaya Puja bhakti Bahasa Jawa dalam melestarikan kearifan lokal di Vihara Buddhayana Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat beberapa nilai luhur yang terkandung dalam Puja bhakti Bahasa Jawa yakni, keyakinan terhadap *Tri Ratna*, meyakini bahwa *Dhamma* adanya *Dhamma* sebagai ajaran Buddha, sifat gotong royong dalam pelestarian Agama dan budaya, kelestarian terhadap Bahasa daerah atau Bahasa ibu, serta seni dalam bentuk olah suara pada saat melaksanakan Puja Bhakti. Bahasa daerah menjadi bukti kearifan lokal dan ajaran Buddha selaras dengan budaya yang ada pada satu daerah tertentu.



## **B. Kerangka Teoritis**

### **1. Minat**

#### **a. Pengertian minat**

Minat ialah suatu hal yang menjadi perhatian, minat menjadi motif yang lebih kuat untuk berhubungan secara aktif dengan suatu hal yang dapat menarik minatnya. Minat ialah pemusatan perhatian yang timbul secara tak terduga, penuh dengan keinginan dan terbentuk atas dasar kemauan dan lingkungan. Minat bersifat subjektif karena masing-masing individu dapat membedakan minat mereka sendiri. Minat kaitannya sangat tidak bisa dipisahkan dengan rasa suka, maupun tidak menyukai, tertarik maupun kurang tertarik (Anna Rufaidah, 2015:143) .

Minat ialah rasa tertarik atau keterikatan suka pada suatu aktifitas tertentu tanpa adanya suruhan dari orang lain. Minat didasarkan pada suatu penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin lebih kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat tersebut. Minat adalah suatu kegiatan yang tinggi atau suatu keinginan pada sesuatu terhadap hal yang besar. Minat dapat menjadi penunjuk kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, kegiatan, dan pengaruh terhadap pengalaman telah distimulasi kegiatan itu sendiri (Siti Maesaroh, 2013:158)

Minat ialah suatu kecenderungan yang biasanya menetap dalam suatu objek untuk merasa senang dan lebih tertarik pada suatu hal tertentu. suatu ketertarikan yang sifatnya tetap didalam diri seseorang yang tengah mengalami suatu hal tertentu dan timbul rasa senang terhadap hal tersebut, sehingga seseorang tersebut akan mendalaminya. Minat merupakan suatu kehendak yang sudah melekat pada diri seseorang tersebut karena adanya rasa senang maka seseorang tersebut akan menekuni sebagai salah satu bagian dalam hidupnya

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, minat merupakan suatu upaya kecenderungan ketertarikan pada suatu objek yang sudah melekat dalam diri seseorang, hal ini akan menjadikan pusat perhatian karena telah didasari rasa senang maka akan mengulang berkali-kali sampai memperoleh kepuasan.

## **1. Puja Bhakti**

### **a. Pengertian Puja bhakti**

Pengertian Puja bhakti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan, Puja adalah penghormatan atau upacara yang ditujukan kepada Dewa. Bhakti adalah rasa hormat atau perbuatan yang menyatakan setia. Puja dalam Buddha *Dhamma* adalah suatu cara pemujaan dengan memberi persembahan materi, serta kewajiban objek yang dijadikan penghormatan. Pemujaan dalam Buddha *Dhamma* merupakan sarana untuk meningkatkan keyakinan kepada Tuhan yang

maha esa, Buddha, *Dhamma* serta objek yang dijadikan penghormatan. Puja bhakti ialah upacara persembahan yang bertujuan sebagai penghormatan kepada *triratna* yaitu Buddha, *Dhamma*, dan anggota Sangha (Alpizar dan Khotimah, 2014:142).

Tradisi Puja bhakti ini sejak zaman dahulu diberbagai negara timur termasuk di negara India bahwa ketika ada seseorang bertemu dengan orang lain yang menurut mereka patut dihormati, maka seseorang tersebut akan melakukan sujud yaitu menempelkan dahi ke lantai sebagai pertanda lebih menghormati kepada seseorang yang dirasa lebih layak dihormati dan dihargai , serta menunjukkan usaha untuk mengikis rasa keakuan dalam diri mereka , inilah pengertian dan makna sesungguhnya dari kalimat “Puja bhakti” yaitu melaksanakan ajaran Buddha dan menghormat dengan baik dan benar.

Puja bhakti dapat dilaksanakan berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan tiap daerah dan negara berkembangnya Agama Buddha itu sendiri. Dapat diamati Puja bhakti yang ada antara lain meliputi pemujaan dam dilengkapi dengan sesajen dan penghormatan didepan rupang Buddha, atau pemujaan *Sutra* dengan membacakan *Sutra* berulang kali dalam kitab suci Agama Buddha. Walaupun Puja bhakti dilakukan secara individu atau masaal sesuai dengan kebudayaan dimasing-masing negara, tetapi umat Buddha percaya dan menunjukkan penghormatan kepada Buddha, *Dhamma*, dan Sangha (Erwin, 2018:17).

## b. Pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa Di Vihara Giri Surya

Puja bhakti sebagai tindakan penghormatan meneruskan praktik umat Buddha pada jaman Buddha gotama. Terdapat variasi cara memberi hormat dan bersujud, tergantung kesantunan atau tradisi masing - masing. Keagamaan tata cara penghormatan merupakan hal yang lazim. Seperti yang ditunjukkan kaum kalama (*A.III.188*), sekalipun tidak wajib penghormatan biasanya disertai dengan memberi persembahan. Pelaksanaan Puja bhakti dilaksanakan untuk menunjukkan rasa bhakti terhadap Triratna . keyakinan yang berkembang terhadap triratna mampu menghancurkan segala hambatan, karena perkembangan intelektual yang kurang seimbang.

Sarana dan prasarana Puja yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya yaitu, 1)siapkan bunga kenanga, kanthil, mawar merah dan putih untuk dijadikan persembahan di Altar Buddha, bunga di bentuk sesuai bentuk altar.2)siapkan buah - buahan dan manisan yang wajib dijadikan sebagai sarana Puja. 3) menyiapkan air bening yang sudah ditaruh dalam cangkir - cangkir kecil atau gelas yang layak untuk ditempatkan di Altar. 4)menyiapkan dupa. 5)lima warna yaitu biru, kuning, merah, putih, dan jingga. 6) gong kecil untuk digunakan sebagai aba - aba bahwa Puja bhakti dimulai. Buddha mengajarkan para siswa-nya agar dalam belajar dan mengajarkan *Dhamma* agar tidak merusak dialek ataupun logat dan Bahasa daerah tertentu (*M.III.230*).

Adapun tata cara melaksanakan kegiatan Puja bhakti Bahasa Jawa ialah mengenakan pakaian atasan berwarna putih dan bawahan menyesuaikan. Dalam pelaksanaan Puja Bhakti Bahasa Jawa sendiri Di Vihara Giri Surya tidak ada tuntutan memakai pakaian adat Jawa yang lengkap. Untuk selanjutnya umat masuk kedalam Vihara atau *Dharmasala*, sesampainya didepan altar Buddha kemudian melakukan *Namaskara* (merangkapkan kedua telapak tangan membentuk kuncup bunga teratai didepan dada, kemudian diikuti dengan sujud tiga kali). Untuk selanjutnya, jika pemimpin Puja bhakti dan umat sudah siap, maka ritual Puja bhakti sudah dapat dilaksanakan.

**c. Mantra yang digunakan dalam Puja Bhakti Bahasa Jawa Di Vihara Giri Surya**

**MANTRA SAKTI**

**DUDUKWULUH**

*Sembah ulun, semungkem Hyang Maha Agung,  
Sun sesuwun mugi mugi, sedya ulun den kinabul,  
Sirna memalaning urip,  
Sang Buddha paring pangayom.*

*Rasa muhung rumeseping balung sungsum,*

*Rasa rumangsa ngrungkebi rah tumrah pra leluhur*

*Rasa sumanggeming budi,*

*Rumajong miwah reroyong*

*Nandhang wuyung nuruti sasmita luhung,  
 Narbukaning manah suci nidakaken dhawuh Hyang Agung,  
 Nulya bangkit ing panganggit,  
 Nenangi raosing batos.*

*Panembahku punjering panembah ulun,  
 Paring nugraha jati pindha kartikaning esuk,  
 Panjrah puspita sinuji,  
 Prabancana kang sumorot.*

*Dharmanipun dumugi ing janjinipun,  
 Dadi pepeling kang edi ndungkap gangsal atus tahun,  
 Dredah krajan majapait,  
 Dahat sabda smara katon.*

#### **ASMARANDANA**

*Manembah Hyang Maha Suci,  
 Mungi peparingi welas,  
 Mringi kawulan ingkang lamong,  
 Momong sagung titah Buddha,  
 Madya wasananing Dharma,  
 Mring pepalang malang megung,*



*Musniaa datan karana.*

*Cloroting wahyu sejati,*

*Candra surya lan Kartika,*

*Cipta rasa mring Hyang Manon,*

*Cahya sumunar trawaca,*

*Cihna lamun katarima,*

*Clorot wahyu kadya ndaru,*

*Cumundhuka titah Buddha.*

*Jana mudra jroning smedi,*

*Jumangkah raos manembah,*

*Jroning cipta mring Hywang Manon,*

*Jaya Wijaya paringna,*

*Jabang bayine kang muja,*

*Jiwa muhung mring Hywang Agung,*

*Jinurunga kang sinedya.*

*Wus lami nggen kula nganti,*

*Wangsul Buddha Buddhayana,*

*Winongwonga wahyu prabon,*

*Wus nate ing nusantara,*

*Wibawa dwija Wijaya,*

*Watara dwi dasa tahun,*

*Wayah wareng siwur nyadhang.*

### **UJUBING SESAJI**

*Namo Sang Hyang Adi Buddhaya*

*Namo Buddhaya*

*Para Bapak, Ibu, lan kadang-kadang sedharma, sepuh anem ingkang kawula mulyakaken. Ing wekdal dalu punika, kawula kapiji angujubaken sesaji ingkang rinakit ing meja sesaji, ingkang sampun kaPuja saking kakung, kaPuja saking putri manunggaling Puja puji dados semedi, sumungkem mring Hyang maha suci, minta nugrahing karaharjan tuwin tentreming umat Buddha .....*

*Pramila ing dalu / siyang punika titah Buddha ..... Inkang winengku ..... ngawontenaken sesaji:*

- 1. Makantar-kantaring huyuping pancaka inggih geni maju sekawan. Sarana Makantar-kantar pancaka inggih geni, mugi-mugi **Hyang Maha Suci** paring pepadhang dhumateng ..... pindha padhang ing pancoko ingkang sinaji.*
- 2. Sarana sesaji weninging tirta (toya), mugi-mugi **Hyang Maha Suci** paringa nugraha dhumateng umat Buddha anggenipun ..... tansah manggiha*

weninging cipta rasa sedyanipun, pindha weninging tirta jati ingkang sinaji.

3. Sarana sesaji boga ingkang dumadi saking pala gumantung, pralampita bejo cilaka sedaya titah among gumantung wonten wohing pakartinipun kiyambak, kang minangka pangeJawantahing Karma. Ing mriki, titah wenangaken mbudidaya Sarana sesaji boga sarinipun katur dhumateng kita Sang Buddha ingkang Junjungan sampun Parinirwana / Parinibanna, mugè paringa pangayoman siang pantaraning ratri.

Dene wujuding pisang setangkep, Tangkeping rasa tresna dhateng ibu pertiwi, ingkang tansah paring rejeki, Bapa kuaa ingkang paring nugraha dhateng umat Buddha sami.

Wujuding boga kapendhet werni tiga, kangge nyumerepi sangkan paraning dumadi kang sinebat Tri Sarana, inggih manunggaling kawula lan Gusti.

4. Sarana sesaji sekar abrit pethak, ingkang tinata atepung gelang, mugè-mugè **Hyang Maha Suci**, paringa mugraha ganda arum dhumateng keluarga ..... anggenipun ..... tansah winengkua ganda arum aruming nama kadya gandaning sekar kang sinaji. Menggah abrit pethaking sekar mengku teges, abrit dhumateng metta karuna, inggih raos welas tresno asih dhumateng sesami gesang. Wondene pethak, pralampito kasukcen, suci-suci ning kewajiban.

5. Sarana sesaji boga, ingkang dumadi saking:

- 1) Tumpeng surya ndadari.
- 2) Tumpeng margana.

3) *Tumpeng seger.*

*Tumpeng Surya Ndadari, minangka pandaring gesang ingkang tansah mrangguli pahit getir, pedes asineng lelampahan, mugi tansah pikantuko sunaring kewicaksanan. Tumpeng Surya Ndadari dipun ubarampeni tigan kambangan kang dinadar katingal kuning temuju dhateng kewicaksanan, winengku pethak dhateng kasukcen. Mugi kéwicaksanan dalam kasukcen mugi sumandhing dhumateng keluarga ..... anggenipun .....*

*Tumpeng Margana, ingkang ngubarampeni tigan kambangan ingkang ketugel katingal kuning dhateng kawicaksanan, pethak dhateng kasukcen tinangkok biru katentreman. Mugi kawicaksanan, kasukcen, katentreman, ngayomi keluarga .....*

*Tumpeng Seger, kinarya willujenge keluarga ..... mugi tansah painaringono suka, seger, kewarasan, widodo, mulya, kasembadan ingkang sinedya.*

6. *Sarana sesaji dupa ingkang kumendheng kukusing dupa, ingkang kita utapaken Puja-puji miwah semedi ambekta pengayut-ayutipun paminta sowan ngarsaning Hyang Maha Suci. Mugi-mugi **Hyang Maha Suci, Hyang Maha Suci, Hyang Maha Suci** paringa nugraha Sang Tri Ratna paringa pangayoman dhumateng keluar .....*

*.....mendel sawetawis menit.*

*Hong wilaheng awignam astu nama sidham, luputta sarik lan sandi,  
luputta dhendhaning tawang towang jagad Dewa bathara Hyarg jagat  
pramudhita buwana langgeng.*

.....mendel sawetawis menit.

*Hong wilaheng awignam astu nama sidham, luputta sarik lan sandi,  
luputta dhendhaning tawang towang jagad Dewa bathara Hyang jagat  
pramudhita buwana langgeng.*

.....mendel sawetawis menit.

*Maos Mantra rahayu (donga wilujeng), ing ngandhap.*

*Sukci Hyang Maha Suci sapdaning Hyang murbeng jagad teguh ing  
paningal rinekso dening Hyang murbeng jagad, linemulyan dening sukma  
hingawelasan dening Hyang murbeng jagad.*

*Santi Santi Santi Rahayu 3X*

*Wasana cekaping ujub bilih wonten kithaling atur muging paring  
aksama.*

*Yogya..... Yogya.... Yogya. ....*

*(Saklebetipun sesaji dipun ujubaken, para umat Buddha sedaya lenggahipun tumata lan semedi ngantos rampung ujub).*

Keterangan:

*Abrit pethak bilih kangge ujubing jabang bayi lahir (puput puser, walik).*

*Abrit ateges rahmuka (getih), pethak ateges wahmuka (kawah).*

*Abrit pethak bilih kangge penganten. Abrit ateges katresnan jati kang katujokaken Sang Kamaratih, Sang Kamaratih retr.ning katresnan. Pethak ateges sucining katresnan jati.*

*Bapak ibu saha kadang- kadang sedherma inglang kula hormati, sumangga kita lajengaken Puja puji tandhesing sesaji.*

***BAWA SEKAR AGENG CITRA MENGENG***

***(Kangge Mbuwangi Puja Puji Sesaji)***

*Sang Hyang Adi Buddha,*

*Hamba hasemedi,*

*Mungging pasamuhan,*

*Samya muja muji,*

*Mring Hyang Adi Buddha,*

*Mugi amaring ,*

*Kalising sambekala samya muja muji,*

**CAKEPAN SEKAR KINANTHI INGKANG KANGGE PUJA PUJI**

**SESAJI**

**KINANTHI SUBAKASTAWA**

*Kanthi sumunaring lampu,*

*Hamadhani kanan kiring,*

*Sowan hamba mring hyang suksma,*

*Mugi-mugi hamaringi,*

*Pajaring manah kawula,*

*Mung saking hyang maha suci.*

*Sang Buddha sampurna luhur,*

*Wicaksana agung ing sih,*

*Sun puji sarana tirta,*

*Minongka sembah myang bekti,*

*Awit daya sih lan welas,*

*Lumuntur mring hamba sami.*

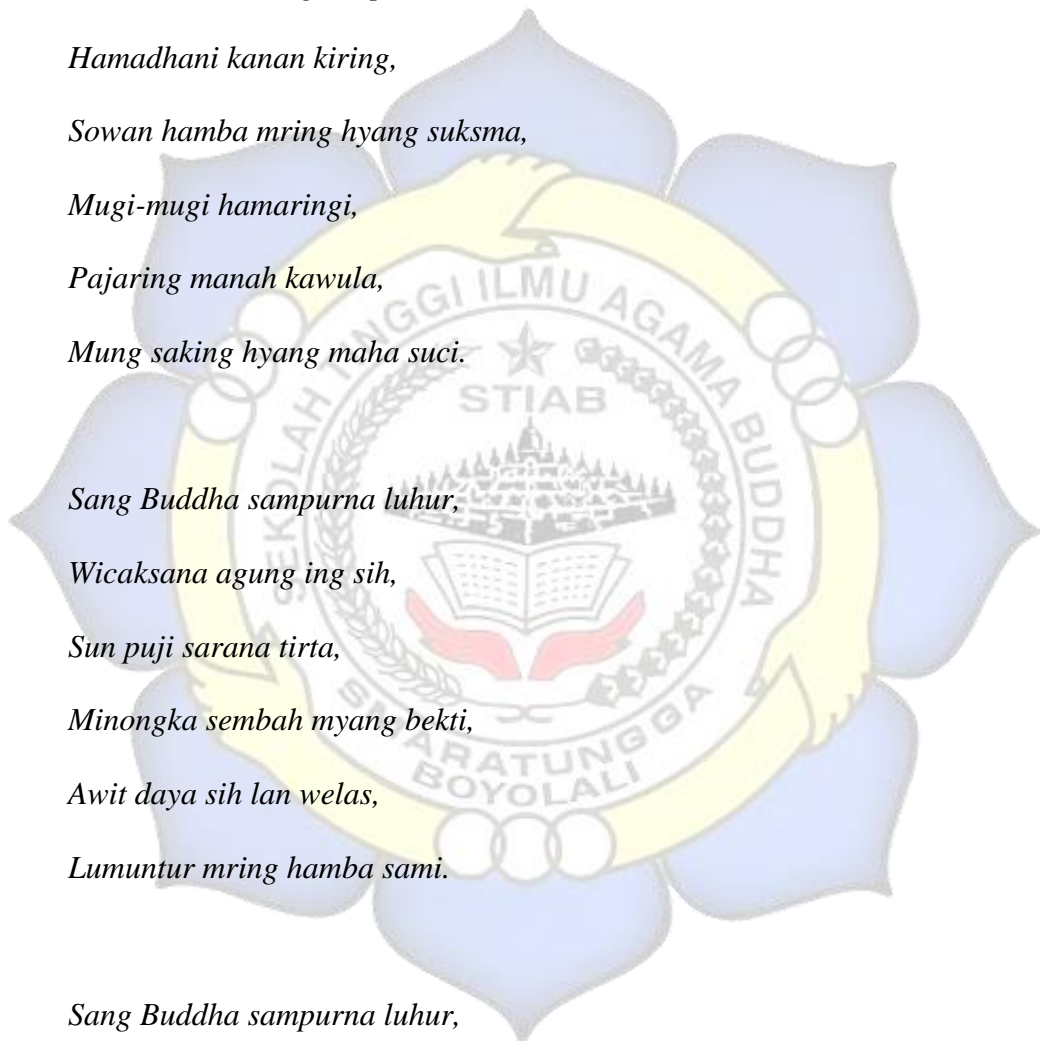
*Sang Buddha sampurna luhur,*

*Wicaksana agung ing sih,*

*Sun puji sarana boga,*

*Minongka sembah myang bekti,*

*Awit daya sih lan welas,*



*Lumuntur mringi hamba sami.*

*Kanthi ganda sekar arum,*

*Hangambar hameratani,*

*Sinembah pada Sang Buddha,*

*Pada lir saroja suci,*

*Minongka bekti kawulan,*

*Kasampurnan munguhing mami.*

*Endahing sekar kang arum,*

*Sirna layu ing samangkih,*

*Tan langgeng urip ing Donya,*

*Mula ayo gya marsudi,*

*Gegulang mring kaluhuran,*

*Ajining Dharma kang suci,*

*Kukusing dupa kumelun,*

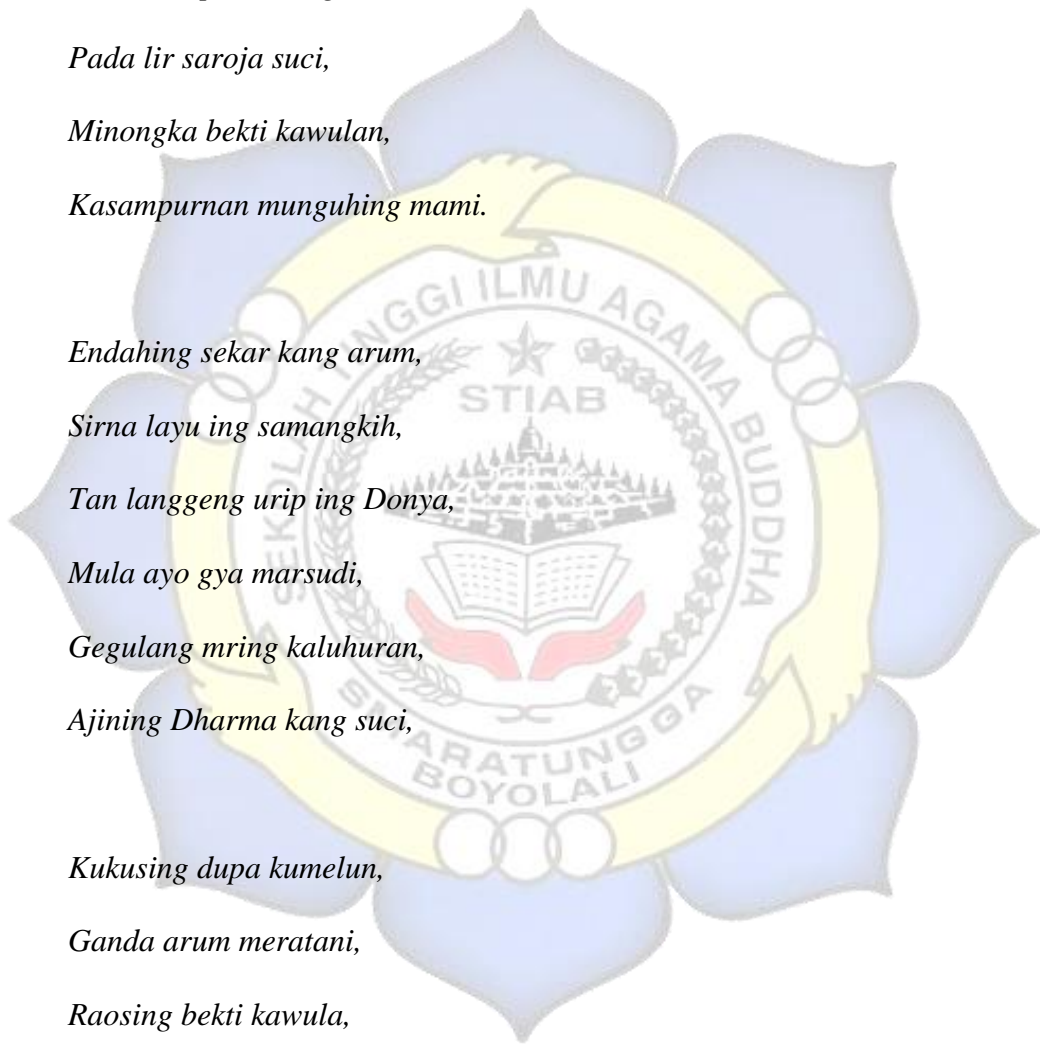
*Ganda arum meratani,*

*Raosing bekti kawula,*

*Sun pepuji siang ratri,*

*Kang pantes sinudarsana,*

*Kawicaksanan ngayomi.*





**CAKEPAN VANDANA MAWA LAGU**

**Lagu Ibu Pertiwi**

*Hyang Maha Suci (kasembet dening sadaya)*

*Pa ring san dhang lan boga kang marakabi Peparang rejeki mring titah  
kang bekti*

*Hyang Maha Suci Hyang Maha Suci*

*Maha asih mring sesami dyang Maha Suci,*

*Kang agung luhuring budi*

*Ayo smungkem mring Hyang Maha Suci*

*Hyang Maha Suci*

*Sembah smungkem konjok mring Hyang Maha Suci*

*Peparang rejeki mring titah kang bekti*

*Hyang Maha Suci Hyang Maha Suci*

*Maha asih mring sesami Hyang Maha Suci*

*Kang agung luhuring budi*

*Ayo smungkem mring Hyang Maha Suci*

**TRI SARANA.**

*Sang Budha mugi mugi*

*Peparinga pangayoman*

*Sang Dharma lestaria*

*Nggenya paring pangayoman*

*Sangha ugi angayomi*

*Mring pra titah titah budi*

*Ingang samya amemuia*

*Muja muji Ma ha Suci*

*Tenibihna sambekala*

*Pinayungan Maha Suci*

*Dhuh Dewa mugu mugu*

*Manggiha sukarahaja*

*Pra sata lestaria*

*Ngenya manggih sukaharja*

*Dewa Naga sami ugi*

*Awit dayaning semedhi*

*Mugi bangsa Indonesia.*

*Sepuh anem kakung putri*

*Mugi kersa amanunggal*

*Gumolong geleng ing kayun*

***BUDDHA NUSANTI KAWEDAR (DHANDHANGGULA)***

*Maha mulya titah ingkang suci,*

*Miwah kawicaksanan sanyata,*

*Ing lahir lawan batine,*

*Limpah sabarang kewuh,  
 Kamuyan lahir lan batin,  
 Mirsa sakehing alam,  
 Ya Guru kang agung,  
 Manungsa miwah Jawata,  
 Samya nuladha mring Hyang Kang Maha Buddhi. Ngluhuraken mring Sang  
 Buddha.*

*Sayektine nora ana malih,  
 Pangayoman kang sanyatanira,  
 Hamung Sang Buddha jatine,  
 Sayekti Guru Agung,  
 Pangayomku tumekeng mbejing,  
 Pra Buddha jaman purwa,  
 Myang kang badhe rawuh,  
 Sumrabah jaman punika,  
 Siyang ratri sun pepuji lahir batin,  
 Lan ingsun sudarsana.*

*Ora pisan, pisan pisan malih,  
 Nedyang ngayom marang titah liya,  
 Kajawi Sang Buddha dhewe,  
 Karana agungipun,  
 Inggang sampun manjing sesuci,*

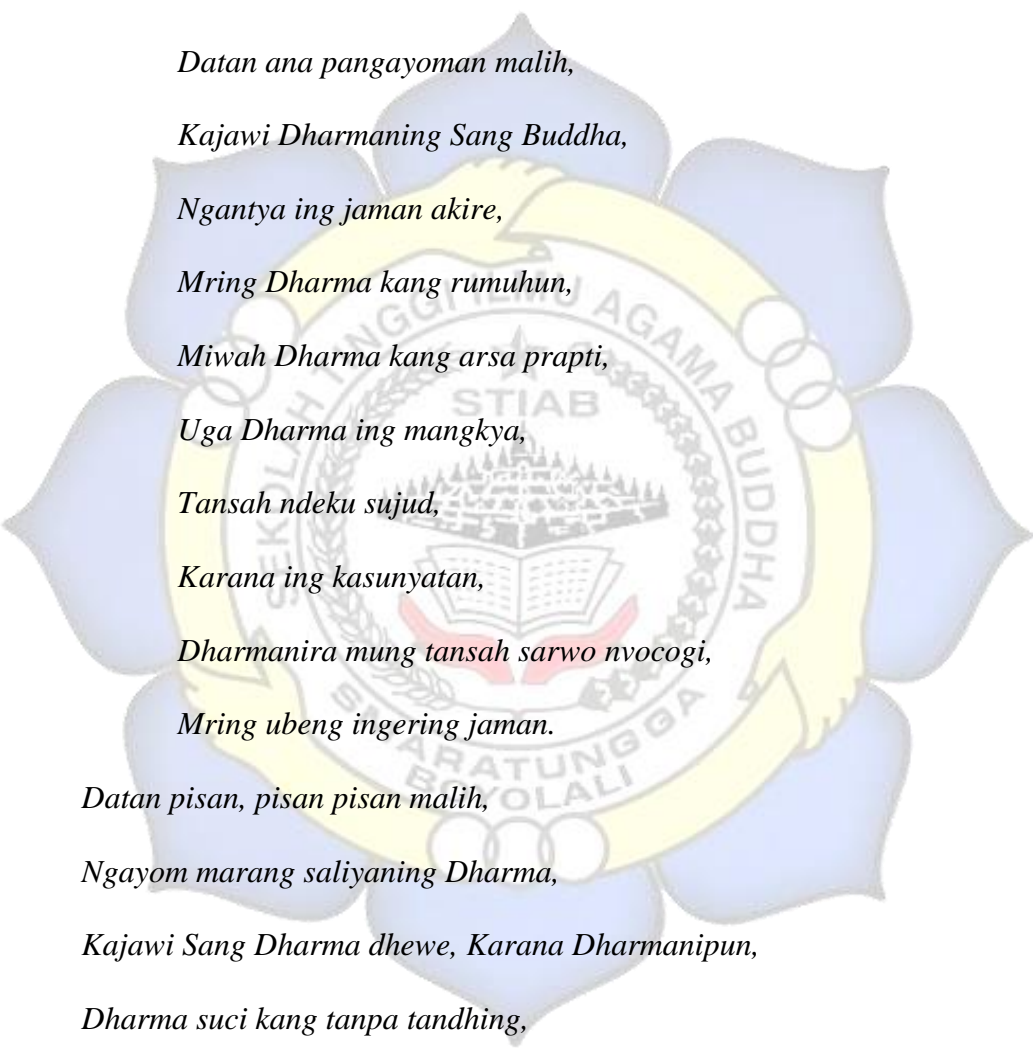
*Mugi angayomana,  
 Mring titah kang nungku,  
 Karana ing kasunyatani,  
 Sun pepuji ing siyang miwah ing ratri,  
 Kamulyan lan kawibawan.*

*Lahir batin nggen kula ngrungkepi,  
 Asarana nungkulken mustaka,  
 Sumungkem aneng ngarsane,  
 Sang Buddha Guru Agung,  
 Bilih lepat nyuwun aksami,  
 Sagunging solah tingkah,  
 Ingkang klebet kaduk,  
 Luberna ing pangaksama,  
 Awit saking kirang patitising galih,  
 Tansah nyuwun aksama.*

***DHARMA NUSANTI KAWEDAR***

*Piwulanga Sang Hyang Maha Buddhi,  
 Sanpun cetha lan mawela wela,  
 Karya candra pribadine,  
 Kasampurnanira iku,  
 Anglahirken wohing pakarti,  
 Saged kapirsanana,*

*miwah nyatanipun,  
Kagayuh pra wicaksana,  
Ingkang samya prigel olah krideng Buddhi,  
Jatining kasunyatan.*



*Datan ana pangayoman malih,  
Kajawi Dharmaning Sang Buddha,  
Ngantya ing jaman akire,  
Mring Dharma kang rumuhun,  
Miwah Dharma kang arsa prapti,  
Uga Dharma ing mangkya,  
Tansah ndeku sujud,  
Karana ing kasunyatan,  
Dharmanira mung tansah sarwo nvocogi,  
Mring ubeng ingering jaman.*

*Datan pisan, pisan pisan malih,  
Ngayom marang saliyaning Dharma,  
Kajawi Sang Dharma dhewe, Karana Dharmanipun,  
Dharma suci kang tanpa tandhing,  
Mugi angayomana,  
mring titah kang tulus,  
Tulus marang Dharmanira,  
Mugi mugi tansah mintir angayomi,*

*Dhateng dasih kawula.*

*Lahir batin nggen kula ngrungkepi,*

*Asarana nungkulken mustaka,*

*Sumungkem aneng ngarsane,*

*Mring Dharma Agung iku,*

*Kang sanyata Dharma kang suci*

*Bilih kawula lepat,*

*Solah tindak tanduk,*

*Ngluberna ing pangaksana,*

*Awit saking kirang patitising galih,*

*Nyuwun gunging aksama.*

**SANGHA NUSANTI KAWEDAR**

*Siswanira Risang Buddha sami,*

*Lahir batinira samya lana,*

*Tansah tulus bebudene,*

*Ya iku para Wiku,*

*Sumungkem mring piwulang Buddhi,*

*Bebudenira Sangha, dumadining catur,*

*Miwah Hasta Arya Marga,*

*Sakabehing titah kumelip ing bumi,*

*Kang pantes pinilala.*

*Para Sangha sanyata ngayomi,*

*Mring sagunging titah Buddha samya,  
 Kang cetha mring piwulange,  
 Prapta ing akiripun,  
 Nadya Buddha ing jaman nguni,  
 Myang Buddha arsa prapta, kawula sumujud,  
 Tuwin Buddha ing jaman samangkya,  
 Siyang ratri tansah suyut nyenyukemi,  
 Padanira Sang Dwija.*

*Tuwin malih sagunging kumelip,  
 Ingang pantes dipun upakara,  
 Tuwin malih pangidhepe,  
 Pantes pinaring pemu,  
 Ingang pantes dipun suyuti,  
 Lan jembaring swasana  
 Ingang langkung agung.  
 Datan wonten tandhingira,  
 Ingang samya jroning madyapada ugi,  
 Karana kasunyatan.*

*Datan nedya ngayom sanes malih.*

*Kajawi mring Sangha wicaksana,*

*Karana pilih tandhinge,*

*Awit kanyatanipun,*

*Solah tingkah lan muna muni,*

*Mulya lan wicaksana,  
 Tansah dalem turut,  
 Lahir batin ngestu pada,  
 Mring para Sangha ingkang tuhu tanpa tandhing,  
 Mugi paring aksama.*

**MANGGALA SUTA WINEDHAR (PARITTA) PUCUNG**

*Tan angrungu,  
 Piwulang kang tan tinemu,  
 Nuladha utama,  
 Angajeni'laku becik,  
 Kautaman tindakna ing saben dina.*

*Urip iku,  
 Dumunung ing nagri iku,  
 Setya mring Negara,  
 Awit karma ingkang suci,  
 Mbudidadaya kamulyan ingkang sanyata.*

*Jembaripun,  
 Wawasan ingkang tumuju,  
 Nggulawenthah driya,  
 Anetesi nggenya mikir,*



*Atrapsila tumuju ing kasunyatan.*

*Bekti iku,*

*Rama ibu wajibipun,*

*Garwa miwah putra,*

*Lan ngrungkepi Dharma jati,*

*Kasunyatan den rungkepi saben dina.*

*Ajejurung*

*Dedana miwah tetulung,*

*Mring sapadha-padha,*

*Sapadha-padhaning, urip,*

*Iku nyata kamulyan ingkang utama.*

1. *Ati tulus*
2. *Ngajeni sagung tumuwuh*
3. *Lana lan narima*
4. *Iku nyata kamulyan ingkang utama*

*Setya tuhu,*

*Saguning piwulang luhur,*

*Piwulang utama,*

*Dhawuhe pra among suci*

*Tansah setya mring Darma ingkang utama.*

*Ati tulus,*  
*Ngawula kanyatan catur,*  
*Setya lan narima*  
*Kasampunan kang sejati*  
*Iku nyata kamulyan ingkang sanyata*  
*Driyanipun,*  
*Teteg tatag tanggon teguh,*  
*Tan kangguh ing barang,*  
*Tan kena duka sakedhik,*  
*Iku nyata kamulyan ingkang utama.*  
  
*Ngono iku,*  
*Gesang tan gampang ing kengguh,*  
*Ing ngendi panggonan,*  
*Tatag Teteg tan amilih,*  
*Sanyatane kadunungan ing kamulyan*

**"SEMEDI KAWIWITAN" PANGKURPI/5**

*Sa. Semedi weninging cipta*  
*wa.weninging ciptaning galih,*  
*la. Layap-liyeping ngaluyup,*

*pa. pindha pesting supana,*

*dha. Dhem-dhem sidhem jiwa smungkem mring Hyang Agung,*

*ja. Jiwa ngudi kawijayan,*

*ya. Ya wijayaning ngaurip*

*Hong wilaheng awignam astu nama sidham, luputta sarik lan sandi, luputta*

*dhendhaning tawang towang jagat Dewa bathara yang jagat pramu dhita buwana  
langgeng.*

.....Mendel satawis menit

*Hong wilaheng awignam astu nama sidham, luputta sarik lan sandi, luputta*

*dhendhaning tawang towang jagat Dewa bathara yang jagat pramu dhita buwana  
langgeng.*

..... Mendel setawis menit

*Maos Mantra rahayu (donga wilujeng), ing ngandap.*

*Sukci Hyang Maha Suci sapdaning Hyang Murbeng jagat teguh ig paningal rinekso*

*dening yang murbeng jagat, lnemulyan dening sukma hingawelasan dening yang  
murbeng jagat.*

*Semedi paripurna, mugi- mugi sedaya titah manggiha sukaraharja*

*Yogya... Yogya Yogya.*

#### **d. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat Puja Bhakti**

- 1.) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat melaksanakan Puja bhakti yang datangnya dari dalam diri sendiri, faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
- 2.) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat diri seseorang berminat melaksanakan kegiatan Puja bhakti yang datangnya dari luar diri, seperti pengaruh lingkungan, dan keluarga (Muhibbin Syah, 2005:151).

Berikut ini beberapa faktor yang berhubungan dengan minat menurut Meta oktri astuti, Syamwil, Desi susanti (2018:10) : faktor – faktor yang menimbulkan minat:

- 1.) Faktor Dorongan Dari Dalam

Rangsangan dari dalam atau pembawaan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung terhadap Puja bhakti Bahasa Jawa, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa.

- 2.) Faktor Motif Sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, juga dipengaruhi oleh mituf sosial, misalnya seseorang berminat melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa agar mendapat pujian dari orang lain atau memperoleh status sosial yang tinggi.

- 3.) Faktor Emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu, misalnya kebiasaan Puja bhakti Bahasa Jawa seseorang dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat dan kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Manfaat melaksanakan Puja Bhakti Bahasa Jawa

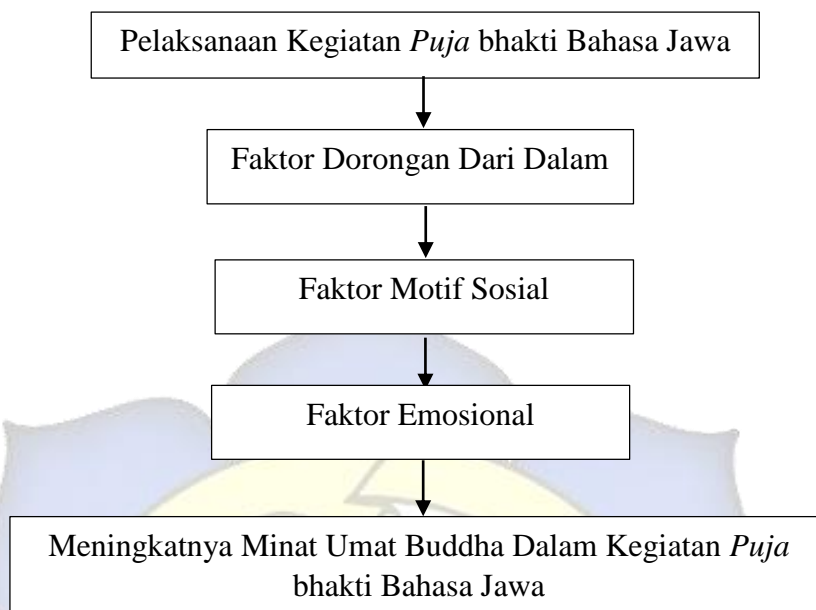
Manfaat dari Puja bhakti sebagai salah satu upacara keagamaan adalah mengembangkan hal - hal sebagai berikut :

- a) Keyakinan (*saddha*)
- b) Cinta kasih, belas kasih, simpati, keseimbangan batin (*brahmavihara*)
- c) Perasaan puas (*santutthi*)
- d) Kedamaian (*santhi*)
- e) Kebahagiaan (*sukha*)

Manfaat berikut akan tercapai jika upacara Puja bhakti dilaksanakan dengan cara yang benar, dengan memakai makna yang dimiliki dan upacara dilakukan semata- mata untuk memupuk sifat – sifat baik praktisi, bukan keterikatan pada tradisi (Mukti, 2017:72).

## 2. Kerangka berpikir

Bagan 2.1



Sumber: Diolah Penulis

Kerangka berpikir merupakan suatu rangkuman atau isi dari teori yang dikembangkan untuk memberikan suatu jawaban terhadap pendekatan suatu pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antara variabel berdasarkan pembahasan teoritis yang ada.

Beberapa faktor menjadi penentu dalam peningkatan *Puja* bhakti bahasa Jawa. Faktor-faktor berikut merupakan faktor dorongan dari dalam yaitu meliputi hal-hal yang muncul dari dalam diri seseorang, selain itu ada faktor motif sosial, yakni merupakan hal-hal yang dipicu oleh orang lain atau bukan dari diri sendiri, selain itu faktor emosional yakni hal-hal yang berkaitan dengan perasaan yang muncul atau perasaan yang dirasakan.

